

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



## MEMBERI YANG YESUS AJARKAN

*“Lalu Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.”” (Lukas 21:3-4)*

Semua manusia berpotensi memberi sesuatu kepada sesama dengan tujuan untuk membantu. Dan kalau memberi kepada lembaga bertujuan untuk mendukung kemajuan lembaga. Tetapi biasanya semua manusia memberi dengan tujuan dan motivasi yang sangat beragam, namun memberi tetaplah merupakan **nilai kehidupan yang baik**. Dalam pertumbuhan gereja tak terlepas dari persembahan Jemaat. Jadi **jemaat pun harus juga diajar memberi secara benar. Sebagai pengikut Kristus hendaklah memberi seperti ajaran Yesus.**

Pada suatu kesempatan Yesus mengajar murid-murid-Nya memberi melalui praktek yaitu memberi yang dilakukan jemaat saat memasukkan **persembahan** ke dalam peti persembahan. Kesadaran memberi rupanya sudah cukup baik sehingga orang kaya dan orang miskin sama-sama memberi dengan cara memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan yang sudah disediakan. Dalam hal ini Yesus mengajarkan **penilaian Allah tentang nilai pemberian** Yesus menyatakan bahwa pemberian orang kaya yang sudah tentu lebih banyak dari pemberian atau persembahan janda miskin namun menurut Yesus tidaklah lebih banyak dari 2 peser persembahan janda miskin. Alasannya adalah **orang kaya memberi dari kelimpahannya, sedangkan janda miskin memberi dari kekurangannya**. Jadi melalui pengajaran Yesus dalam hal memberi **persembahan tidaklah diukur melalui angka-angka** walaupun tak mungkin terpisahkan dari angka-angka. Persembahan seseorang tidak diukur dari besar jumlah persembahannya tetapi dari besar kecilnya konsep **pengorbanan yang menyertai hati dan pikiran pemberi persembahan** tersebut. Tentu saja orang kaya itu sangat mudah memberi dengan jumlah yang banyak yang tentu saja tetap mempunyai nilai yang baik di hadapan Allah tetapi janda miskin yang hanya mempersembahkan 2 peser tentu melibatkan konsep pengorbanan karena mungkin saja dia harus mengurangi kebutuhannya agar ikut memberi persembahan.

Prinsip melibatkan **pengorbanan berlaku juga dalam pelayanan**. Kebesaran nilai pelayanan dalam pandangan Allah bukanlah pada kebesaran nilai pelayanan dalam pandangan manusia pada umumnya. Bukan pula pada keberhasilan dan pengaruh serta ketenaran. **Allah menghargai pelayanan adalah pada kadar pengabdian, pengorbanan, iman sejati dan kasih hamba-hamba-Nya. MT**

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yesaya 55:1-13**

**Sabda Renungan : “Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan.” (Yesaya 55:12)**

Penuaian bukanlah waktu dan keadaan yang mendadak datang tanpa perencanaan Allah, tetapi **penuaian adalah bagian penting dalam rencana Allah.**

Ketika Tuhan Yesus mengajar dengan menggunakan perumpamaan tentang penabur dalam *Injil Matius 13*, Tuhan Yesus tidak bermaksud agar kita menyampaikan Firman hanya kepada tanah subur atau tanah yang baik. Tetapi penabur tetaplah menabur dimana saja setiap ada kesempatan. Karena setiap Firman yang disampaikan atau ditaburkan tidak akan pernah kembali dengan sia-sia (*Yesaya 55:11*). Jadi setiap **Firman yang ditaburkan akan terus bertumbuh dan pada waktu yang ditentukan oleh Allah pasti akan berbuah dan siap dituai.** Rasul Paulus juga menulis dalam *1 Korintus 3:6-7* “*Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan*”.

**Allah sendirilah yang terus berkarya** untuk melaksanakan rencana-Nya waktu tepatnya masa penuaian kita. Rasul Paulus secara tegas juga menjelaskan bahwa kita orang percaya harus terus-menerus menjadi **bagian dalam rencana Allah tersebut dengan menyimpulkan kita adalah kawan sekerja Allah, 1 Korintus 3:9.** Firman Allah harus terus diwartakan walaupun sepertinya ditolak karena akan ada waktu yang ditetapkan Allah sebagai masa penuaian untuk semua yang ditaburkan.

*Yesaya 55* adalah undangan Allah kepada orang-orang yang haus. Kondisi haus itu adalah bagian dari rencana Allah. Umat Allah yang meninggalkan Allah sontak menjadi haus akan kebenaran dan kembali kepada Allah. Inilah waktu penuaian dalam rencana Allah.

Kondisi **masa penuaian** dalam sejarah kerajaan Allah adalah peristiwa yang terjadi berulang-ulang. Sedangkan **menabur dan menanam serta menyiram** terjadi terus menerus yang berkesinambungan. Jadi **kualitas menuai dan harga sebuah penuaian adalah keterlibatan dalam rencana Allah** setiap saat. *MT*

***Masa penuaian adalah masa para penuai harus giat bekerja***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Galatia 4:1-7

*Sabda Renungan : “Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat.” (Galatia 4:4)*

Dalam Alkitab kata waktu ada dua yaitu **Kronos dan Kairos**. **Kronos** adalah perjalanan dari waktu yang kita biasa sebut sebagai kronologi sebuah peristiwa atau sejarah, sedangkan **kairos** adalah waktu yang sangat menentukan yang sering kita sebut dengan kata momentum yang sangat penting. Kedua kata ini sangat sering dipertentangkan secara ekstrim.

**Kronos** dianggap kurang penting sedangkan **kairos** sangat penting, ada betulnya karena **kronos** itu selalu ada dan biasa sedangkan **kairos** jarang-jarang terjadi tetapi begitu pentingnya karena sangat menentukan. Menurut penulis sesungguhnya kedua-duanya tidak bisa dipertentangkan, karena **kedua-duanya berhubungan dan saling melengkapi**.

**Menabur, menanam, menyiram dan berbagai pekerjaan untuk mempersiapkan penuaian** itu adalah suatu kronologi proses yang cukup panjang. Dibutuhkan kesabaran yang ekstra, kerja keras yang optimal dan berbagai kreatifitas yang tinggi selama proses yang memakan waktu yang panjang tersebut.

Dalam pembacaan Alkitab yang merupakan topik renungan kita hari ini mengibaratkan umat Perjanjian Lama hidup dalam **waktu (Kronos)** yang panjang. Umat Perjanjian Lama yang adalah ahli waris yang belum akil balik. Walaupun dia tuan, tetapi dalam banyak hal dia masih hamba.

*Galatia 4:4, “Tetapi setelah genap waktunya maka Allah mengutus anak-Nya yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum taurat”.* Kedatangan Tuhan Yesus inilah waktu yang sangat menentukan (**Kairos**). Karena kedatangan Yesus membuat terjadi perubahan yang juga sangat menentukan.

Ahli waris itu tidak lagi mempunyai kesamaan dengan hamba karena dia menjadi anak yang memanggil Allah itu **“ABBA”** atau **“BAPA”**. Roh Kudus bekerja pada masa penuaian menciptakan perasaan kasih dalam hati anak-anak Tuhan menyebabkan mereka mengenal Allah sebagai **BAPA**. *MT*

***Masa penuaian adalah momentum Allah berkarya nyata melalui gereja-Nya***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 14:21-28**

*Sabda Renungan : "Di tempat itu mereka menguatkan hati murid-murid itu dan menasihati mereka supaya mereka bertekun di dalam iman, dan mengatakan, bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara." (Kisah Para Rasul 14:22)*

Rasul Paulus mendengar kabar tentang jemaat yang menghadapi tekanan di Antiokhia. Dia pun segera memutuskan hadir di tengah umat Tuhan untuk memberi bantuan dan dukungan moral. Tetapi sampai di Anthiokia terbukti jauh lebih banyak yang diterima daripada yang diberikan.

Tidak disangka orang-orang Kristen di Antiokhia menahbiskan Rasul Paulus untuk menjadi utusan kepada bangsa-bangsa dengan **dukungan doa dan dana**. Padahal Rasul Paulus tidak mempunyai motivasi untuk mencari dana untuk mendukung pelayanannya yang sungguh sangat dibutuhkan. Dia datang untuk memberikan dukungan tetapi justru dia memperoleh dukungan. **Penuaian jangan diharapkan untuk memperoleh tetapi harus dijalankan untuk memberi**. Penuaian dengan harapan untuk mendapatkan sesuatu mungkin akan kecewa. Tetapi **penuaian dengan menawarkan kemampuan** yang dimiliki betapapun kecilnya pasti akan memperoleh berkat yang mungkin saja melebihi apa yang dapat mereka persembahkan.

Rasul Paulus tetap realistis mengatakan pada masa penuaian sangat mungkin disertai dengan adanya tekanan dan banyak sengsara. Tetapi Rasul Paulus juga mengarahkan jemaat untuk menaruh **harapan kepada penyertaan Allah**. Tanpa ragu-ragu Rasul Paulus mengangkat dan menetapkan penatua-penatua di tiap-tiap jemaat membuktikan Rasul Paulus tetap pada visinya ke depan tanpa sedikitpun terganggu akan kemungkinan hambatan-hambatan di depan berupa berbagai kesengsaraan.

Kerjasama jemaat–jemaat di Antiokhia dengan rasul Paulus adalah merupakan **nilai indah penuaian**. Tidaklah mengherankan hasil kerja sama ini membuahkan hasil penuaian yang melimpah. Rasul Paulus menceritakan **segala sesuatu yang Allah lakukan dengan perantaraan mereka, Allah membuka pintu bagi bangsa-bangsa lain kepada iman. MT**

***Masa penuaian bukanlah untuk memperoleh melainkan untuk memberi diri kepada Tuhan***

### GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 16:16-38

Sabda Renungan : *“Tetapi Paulus berkata kepada orang-orang itu: “Tanpa diadili mereka telah mendera kami, warganegara-warganegara Roma, di muka umum, lalu melemparkan kami ke dalam penjara. Sekarang mereka mau mengeluarkan kami dengan diam-diam? Tidak mungkin demikian! Biarlah mereka datang sendiri dan membawa kami ke luar.”* (Kisah Para Rasul 16:37)

Atas **tuntunan Roh Kudus** Rasul Paulus dan Silas menyebrang ke Makedonia. Mereka memasuki Filipi dan Injil yang mereka beritakan diterima penduduk dengan baik. Mereka mengusir roh dari seseorang hamba perempuan yang memiliki roh tenung.

Tuan-tuan hamba perempuan yang selama ini memeralat hamba yang telah ditinggalkan roh tenung itupun kehilangan mata pencaharian. Para tuan itu pun menghasut penduduk dan penguasa membuat Rasul Paulus dan Silas terseret kepada masalah besar. Mereka dimasukkan ke dalam penjara tanpa melalui proses perkara apalagi pengadilan.

Filipi adalah koloni kerajaan Roma di mana warga negara Roma mendapat perlakuan istimewa. Tetapi sangat menarik untuk kita renungkan, mengapa rasul Paulus membiarkan dirinya diperlakukan semena-mena tanpa menuntut hak imunitasnya yang legal sebagai warga negara Roma. Rasul Paulus mengabaikan haknya untuk sesuatu yang jauh lebih penting, Rasul Paulus yang **dituntun Roh Kudus** ke Filipi sangat **peka terhadap bisikan Roh Kudus** ke dalam hatinya. Diapun menyadari ada sesuatu yang penting di penjara Filipi. Ada penuaian di penjara Filipi. Rasul Paulus mengabaikan haknya demi **suatu yang jauh lebih berharga yaitu penuaian**. Inilah yang membuat Rasul Paulus tidak memprotes ketidakadilan yang dia derita. Menarik pula sikap rasul Paulus dan Silas yang tetap diam di tempat saat pintu penjara terbuka dan mereka terlepas dari belenggu. Mereka memanfaatkan momentum itu untuk memberitakan Injil kepada kepala penjara yang berusaha bunuh diri.

Bagi Rasul Paulus **keselamatan** kepala penjara dan keluarganya itu jauh lebih penting dari kebebasan tubuhnya. Bukan itu saja, bagi Rasul Paulus makan, minum dan perawatan luka-luka yang masih nyeri menjadi terabaikan karena **sukacitanya adalah keselamatan** kepala penjara itu. Setelah kepala penjara itu menerima Injil dan seluruh isi keluarganya dibaptiskan, Rasul Paulus lega meninggalkan Filipi. **MT**

*Ada saatnya siap mengabaikan hak agar lebih fokus pada kewajiban*

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 14:8-20**

Sabda Renungan : *“Mendengar itu Barnabas dan Paulus mengoyakkan pakaian mereka, lalu terjun ke tengah-tengah orang banyak itu sambil berseru: “Hai kamu sekalian, mengapa kamu berbuat demikian? Kami ini adalah manusia biasa sama seperti kamu.”* (Kisah Para Rasul 14:14-15a)

**Penuaian** dapat disimpulkan sebagai momentum yang sangat menentukan. Mujizat terjadi di mana-mana sebagai **anugerah besar yang dicurahkan Allah** membuka jalan untuk jiwa-jiwa menerima Injil.

Pada masa penuaian biasanya Allah memunculkan hamba-hamba Tuhan tertentu yang mempunyai **karunia khusus**, sehingga pelayanan mereka sangat berhasil. Tidaklah mengherankan kalau kepada mereka dipercayakan menggembalakan jemaat puluhan hingga ratusan ribu orang. Rasul Paulus dalam perjalanan penginjilan di Listra melakukan mujizat kesembuhan seorang yang lumpuh sejak lahir. Berita itu menggemparkan sehingga penduduk menganggap Paulus dan Barnabas sebagai dewa. Mereka mengelu-elukan dan memuja rasul Paulus sebagai dewa Hermes dan Zeus yang datang dalam rupa manusia. Bahkan rasul Paulus dan Barnabas yang sudah menyatakan mereka adalah manusia biasa tidak dapat mencegah mereka mempersembahkan korban. Rasul Paulus tidak bangga dengan pemujaan yang berpotensi menodai **masa penuaian sebagai karunia Allah**.

Orang yang tidak bijak dan arif seperti Rasul Paulus akan menyambut sorak dan kekaguman publik di Listra ini dengan puas dan bangga. Mungkin saja dengan dalih memanfaatkannya untuk memajukan Injil. Karena berita Injil yang diberitakan pastilah diterima.

Ada hal yang perlu dijadikan sebagai pembelajaran bagi semua hamba Tuhan dengan karisma khusus yang dipakai Tuhan pada masa penuaian ini. Betapapun luar biasanya hamba Tuhan di pakai, **jangan pernah memanfaatkan ketenaran untuk mencuri kemuliaan Tuhan** yang bermuara pada ternodanya masa penuaian. Rasul Paulus justru memilih lebih baik dianiaya daripada disembah. Rasul Paulus secara **total mempercayakan dirinya kepada Allah** karena yakin Tuhan akan tetap memakai dan melindungi selama dia bekerja bagi kemuliaan Tuhan di dunia ini. *MT*

***Masa penuaian adalah tegas menolak ketenaran demi kebenaran***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 28:11-31**

*Sabda Renungan : "Itulah sebabnya aku meminta, supaya aku melihat kamu dan berbicara dengan kamu, sebab justru karena pengharapan Israella aku diikat dengan belenggu ini." (Kisah Para Rasul 28:20)*

Dengan terbelenggu dan mengalami berbagai hambatan-hambatan badai, kapal terdampar rasul Paulus dibawa untuk dipejarkan di Roma. Apapun yang terjadi rasul Paulus **tetap fokus akan penuaian** yang terjadi di Roma. Tuhan tidak memberikan kemudahan dalam perjalanan menuju masa dan tempat penuaian. Tidak masuk akal Rasul Paulus merindukan kota Roma yang bising sebagai tempat menyepi untuk berdoa dalam menyambut masa penuaian, lebih tidak logis lagi menerima dengan sukacita, sel penjara mejadi markas besar untuk misi sedunia. Tetapi **jalan dan kehenak Tuhan berbeda dengan cara dan logika manusia**. Rasul Paulus mengerti betul bahwa dia lebih tepat sebagai tahanan Tuhan daripada tahanan kaisar.

Sudah bertahun-tahun rasul Paulus ingin mengunjungi kota Roma dan juga mendoakannya. Dia tidak menduga sama sekali, dia akan memasuki pengalaman berat, tetapi akhirnya diapun menyadari hal itu perlu untuk mendahului kenyataan terjadinya penuaian di Roma.

Lukas yang menulis kitab mengunci laporannya dengan penuh kemengan *"Dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajarkan tentang Tuhan Yesus Kristus"* (Kisah Para Rasul 28:31) Rasul Paulus dipakai Roh Kudus untuk menyatakan **kuat kuasa Roh Kudus** yang tak mungkin dibatalkan di banyak tempat. Tetapi di Romalah hal itu terjadi paling luar biasa.

Mungkin saja kita menghadapi berbagai kesulitan karena berada pada pusat kehendak Allah. **Tetaplah setia kepada-Nya. Yakinlah** bahwa saudara sedang dituntun melalui jalan yang kurang menyenangkan di mana Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan *kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia (Roma 8:28)*.

Sebaiknya semua gereja yang rindu memasuki masa penuaian hendaklah mengukur dirinya dengan apa yang dilakukan Roh Kudus melalui gereja mula-mula. Pastilah bahwa **kuasa, kebenaran, sukacita dan iman** gereja kita terus terbentuk dengan apa yang terbaca dalam *Kisah Para Rasul. MT*

***Kebenaran sejati tak akan terbelenggu kendatipun pemberitanya dibelenggu***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Lukas 23:24-52

Sabda Renungan : *"Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah. Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja." (Lukas 23:41-42)*

**Keteladanan** yang paling utama dari Yesus adalah respon yang tidak sedikitpun menunjukkan kemarahan apalagi kebencian terhadap semua penganiaya-Nya, padahal **penyaliban Yesus** adalah merupakan bukti kejahatan manusia. Secara umum dapatlah dinyatakan bahwa penyaliban adalah bukti kekejaman hati manusia berdosa.

Dalam gelanggang Romawi, publik bertepuk tangan menyaksikan manusia diobrak-abrik dan dimakan biantang buas. Manusia saling membunuh dijadikan tontonan dan hiburan untuk masyarakat luas. Manusia akhir jaman ini juga sedang disuguhi tontonan melalui media tv tentang kekejaman manusia dalam **kuasa dosa**. Lebih memilukan lagi karena **kekejaman dosa** itu dilakukan atas nama agama dan keyakinan. Tuhan Yesus pun saat disalibkan adalah ulah umat beragama dan juga atas nama agama.

Tuhan Yesus mati untuk membuka mata manusia akan kekejaman dosa. Tuhan Yesus ingin menyingkapkan agar manusia melihat dampak dosa dalam kehidupan manusia. Diatas kayu salib itu Tuhan Yesus merespon kekejaman manusia berdosa tanpa sedikit pun kemarahan apalagi kebencian.

Tuhan Yesus sekaligus menjelaskan tanpa kata akan **kekuatan kasih yang dibutuhkan manusia berdosa** agar luput dari maut sebagai hukuman atas dosa. Ternyata bukanlah agama sebagai solusi atas kekejaman dosa melainkan **kasih Kristus**. Melihat kepada saat-saat penyaliban Yesus sebagai bukti kekejaman dosa tetapi sekaligus bukti **kekuatan kasih Allah** bolehlah kita jadikan sebagai suatu pelajaran penting dalam mempersiapkan masa penuaian.

Saat kekejaman manusia di bawah kuasa dosa memuncak saat itulah justru **kasih** menemukan tempatnya untuk berpijak. Dengan **meneladani Tuhan Yesus dalam menyongsong masa penuaian** berarti gereja masa kini harus mulai fokus untuk mempraktekan **nilai kasih**. Kekejaman dosa biasanya akan merajalela mendahului masa penuaian. Tetapi **kasih akan mengalahkan kekejaman dosa seperti kasih Kristus memberi solusi untuk mengalahkan maut sebagai akibat dosa**. Saat kasih mendapat tempat dalam hati manusia masa penuaian pun tiba. Jadi **praktekkan kasih yang dinyatakan Kristus adalah teladan pada masa penuaian. MT**

*Masa penuaian tanpa doa adalah suatu kesalahan besar*

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke 2 - Pkl. 19.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

**WILAYAH 1 Meliputi :**

kawasan Karang Anyar, Lautze,  
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,  
Tangki, Mangga Besar.

**Hubungi :**

**Bp. Djani Y. Hp. 087887304544**

**WILAYAH 2 Meliputi :**

kawasan Kartini, Laksana, Pasar  
Baru, Pangeran Jayakarta

**Hubungi :**

**Bp. Johan B. Hp. 85882666349**

**WILAYAH 3 Meliputi :**

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

**Hubungi :**

**Bp. Asiung Hp. 0816873908**

**WILAYAH 4 Meliputi :**

Jakarta Barat, Serpong dan  
Tangerang

**Hubungi :**

**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Konsel Youth**

**Hubungi :**

**Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003**

**Sdri. Santi : 0899-9880-021**

**Kristus dapat melayani kita lewat  
sesama ... Karena itu hiduplah  
dalam komunitas. Dengan begitu  
Kerohanian kita akan terus mengalami  
pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

